

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)
HUBUNGAN RIWAYAT PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN TINGKAT
ADIKSI PORNOGRAFI PADA REMAJA DI SMKN 7 SAMARINDA
MENGGUNAKAN *YOUTH PORNOGRAPHY ADDICT SCREENING TEST*
(YPAST)

THE RELATIONSHIP BETWEEN PORNOGRAPHY EXPOSURE HISTORY
AND PORNOGRAPHY ADDICTION LEVEL AMONG ADOLESCENTS AT
SMKN 7 SAMARINDA USING YOUTH PORNOGRAPHY ADDICT
SCREENING TEST (YPAST)

Khoirunnisya Diah M¹, Yuliani Winarti²



DIAJUKAN OLEH

KHOIRUNNISYA DIAH MARLIANTI

1911102413077

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi
pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan *Youth Pornography
Addict Screening Test (YPAST)***

***The Relationship between Pornography Exposure History and Pornography
Addiction Level among Adolescents at SMKN 7 Samarinda Using Youth
Pornography Addict Screening Test (YPAST)***

Khoirunnisya Diah M¹, Yuliani Winarti²



DIAJUKAN OLEH

Khoirunnisya Diah Marlianti

1911102413077

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi Pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan *Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST)*

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Yuliani Winarti, M.PH
NIDN. 1131078001

Peneliti



Khoirunnisya Diah Marlianti
NIM. 191110413077

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi
Pornografi Pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan *Youth
Pornography Addict Screening Test (YPAST)***

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

KHOIRUNNISYA DIAH MARLIANTI

1911102413077

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 07 Juli 2023

Penguji I

Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Penguji II

Yuliani Winarti, M.PH
NIDN. 1131078001

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nisa Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan *Youth Pornography Addict Screening Test* (YPAST)

The Relationship between Pornography Exposure History and Pornography Addiction Level among Adolescents at SMKN 7 Samarinda Using Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST)

Khoirunnisya Diah Marlianti¹, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Kontak Email: 1911102413077@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan studi: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat paparan pornografi dengan tingkat adiksi pornografi pada remaja di SMKN 7 Samarinda menggunakan *Youth Pornography Addict Screening Test* (YPAST).

Metodologi: Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian Kuantitatif dengan rancangan *Cross Section*

al. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner YPAST (*Youth Pornography Addict Screening Test*). Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar SMKN 7 Samarinda dengan sampel sebesar 235 responden dengan menggunakan teknik sampling *Stratified Random Sampling*. Uji dalam penelitian menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil analisis statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan nilai signifikansi 0,000 dengan *p-value* (<0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat paparan pornografi dengan tingkat adiksi pornografi pada remaja di SMKN 7 Samarinda.

Manfaat: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta dapat menjadi landasan pembuatan program preventif baik bagi orang tua, sekolah, maupun instansi terkait.

Kata kunci: *Riwayat Paparan Pornografi, Tingkat Adiksi Pornografi, YPAST (Youth Pornography Addict Screening Test)*

Abstract

Purpose of study: *This study was to determine the relationship between pornography exposure history and pornography addiction level among adolescents at SMKN 7 Samarinda using the Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST).*

Methodology: *The method used in this study is a type of Quantitative research with Cross Sectional design. Data in this study were obtained using the YPAST (Youth Pornography Addict Screening Test) questionnaire. The population in this study were students of SMKN 7 Samarinda with a sample of 235 respondents using the Stratified Random Sampling sampling technique. The test in the study used the Spearman Rank test.*

Results: *The results of statistical analysis using Spearman Rank with a significance value of 0.000 with a p-value (<0.05) which can be concluded that there is a significant relationship between the history of exposure to pornography and the level of pornography addiction in adolescents at SMKN 7 Samarinda.*

Applications: *The results of this study can be used as evaluation material and can be the basis for making preventive programs for parents, schools, and related agencies.*

Keywords: *Pornography Exposure History, Pornography Addiction Level, YPAST (Youth Pornography Addict Screening Test)*

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang mana rentang usia pada masa ini ialah usia 10- 19 tahun (Sarwono, 2006). Pada masa remaja, terjadi perubahan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi biologis, psikis maupun sosial (Mariyati & Aini, 2018). Digambarkan bahwa remaja cenderung mengembangkan ketertarikan dan afiliasi seksual pada masa remaja awal (10-12 tahun) dan hal itu mengarah pada eksplorasi hubungan seksual romantis pada masa remaja tengah (13-15 tahun) (Dwulit & Rzymiski, 2019). Dan biasanya antara masa remaja akhir (16-19 tahun), remaja cenderung ingin mengimplementasikannya seperti mengembangkan pendekatan dengan gaya tertentu pada perilaku seksual mereka. Dan secara bersamaan, penggunaan internet akan lebih meningkat di kehidupan kalangan remaja akhir dikarenakan kehidupan remaja akhir yang sudah menjadi lebih *digital* di era saat ini sehingga hal tersebut memungkinkan internet menjadi media lain untuk remaja mengeksplorasi perilaku seksual mereka (Alexandraki et al., 2018).

Berdasarkan data yang diterima oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2021 merilis bahwa Kalimantan Timur menjadi peringkat ketiga sebagai provinsi dengan tingkat penetrasi internet tertinggi di Indonesia dengan hasil sebesar 74,47% serta data yang diperoleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda mengenai proporsi rumah tangga yang menggunakan akses internet pada tahun 2021 ini sebanyak 95,3% rumah tangga yang ada di Kota Samarinda telah menggunakan akses internet di kehidupan berumah tangganya dan hal tersebut tidak terkecuali berimbang pada anak-anak maupun remaja (Badan Pusat Statistik, 2021). Kemudahan dalam mengakses tersebut menimbulkan tidak hanya orang dewasa yang dapat melihat konten pornografi, bahkan anak-anak di bawah usia pun juga dapat dengan mudah mengakses konten-konten negatif tersebut.

Melihat konten pornografi atau menyaksikan video porno dapat memberikan efek negatif seperti adiksi pornografi. Adiksi pornografi adalah aktivitas seksual kompulsif dengan menggunakan subjek pornografi secara berulang dan terus menerus, meskipun memiliki dampak negatif terhadap seseorang baik untuk fisik, mental, sosial, maupun kesejahteraan finansial (Raras & M.R., 2019; Zivari-Rahman et al., 2021). Remaja yang terpapar pornografi baik secara aktif maupun pasif cenderung melakukan beberapa perilaku menyimpang seperti masturbasi (onani), berciuman, hingga berhubungan seksual (Winarti & Andriani, 2020). Selain itu dampak negatif lainnya yang di timbulkan dari paparan pornografi ialah menimbulkan dampak yang serius pada otak. Pornografi dapat mengakibatkan kerusakan pada lima bagian otak, terutama pada *pre frontal* korteks (PCS). Hal ini dapat menyebabkan beberapa dampak seperti penurunan prestasi akademik dan kemampuan belajar, serta berkurangnya kemampuan pengambilan keputusan (Maisya & Masitoh, 2020; Yunengsih & Setiawan, 2021).

Di Kota Samarinda, khususnya Kecamatan Kota Samarinda yang termasuk salah satu kecamatan dengan dengan tingkat kekerasan seksual tertinggi maka baik untuk dilakukannya pendeteksian secara dini tingkat adiksi pornografi sekaligus dapat mencari apakah terdapat hubungan antara riwayat paparan pornografi pada remaja tersebut dengan tingkat adiksi pornografi. SMKN 7 Samarinda adalah salah satu sekolah yang ada di wilayah kerja Kecamatan Samarinda Kota dan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagian besar menggunakan internet karena sekolah tersebut hampir seluruh jurusannya berhubungan dengan teknologi dan informasi yang rentan terpapar konten-konten negatif yang salah satunya dapat berupa konten pornografi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain rancangan *Cross-Sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang dimana menitikberatkan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen yang dapat dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoatmodjo, 2018). Yang dimana dalam tujuan penelitian ini ingin meneliti hubungan antara riwayat paparan pornografi dengan tingkat adiksi pornografi.

Populasi dan sampel yang diteliti oleh peneliti adalah siswa dan siswi di SMKN 7 Samarinda dengan jumlah populasi sebanyak 532 siswa/i. Setelahnya peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* untuk pengambilan jumlah besar sampel per strata atau per kelas sesuai dengan jumlah kelas yang ada di SMKN 7 Samarinda. *Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono adalah pengambilan sampel yang dimana didalam populasinya terdapat anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan untuk pengelompokan sampel per kelas agar jumlah sampel menjadi proporsional dan terbagi secara rata (Sugiyono, 2018).

Jumlah sampel penelitian setelah perhitungan menggunakan rumus *Slovin* untuk pengambilan besaran sampel dan teknik *Stratified Random Sampling* untuk pengambilan jumlah besar sampel per strata didapatkan hasil 235 sampel dan telah terbagi secara rata jumlah per kelas yang dapat dijadikan sampel penelitian ini.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) kuesioner yaitu kuesioner Riwayat Paparan Pornografi untuk variabel independen dengan penentuan derajat keterpaparan; 1) Skor 0 (Tidak terpapar); 2) Skor 1-37 (Derajat 1); 3) Skor 38-74 (Derajat 2) dan; 4) Skor 75-111 (Derajat 3). Serta kuesioner YPAST (*Youth Pornography Addict Screening Test*) untuk variabel dependen dengan pengkategorian tingkat adiksi: 1) Skor 0-25 (Normal); 2) Skor 26-49 (Adiksi ringan); 3) Skor 50-69 (Adiksi sedang) dan; 4) Skor 70-100 (Adiksi berat). Setelah itu, data yang diperoleh tersebut di olah menggunakan aplikasi statistik SPSS dengan uji *Spearman Rank* untuk melihat kemaknaan hubungan hingga kekuatan hubungan antar variabel yang di teliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

a. Usia

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia Responden		
15 Tahun	75	31.9
16 Tahun	106	45.1
17 Tahun	47	20.0
18 Tahun	7	3.0
Total	235	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel diatas diketahui sebagian besar responden berusia 16 tahun dengan hasil sebanyak 106 responden (45.1%).

b. Jenis Kelamin

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin Responden		
Laki-laki	145	61.7

Perempuan	90	38.3
Total	235	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan hasil sebanyak 145 responden (61.7%).

c. Paparan Pornografi Pertama Kali

Table 3. Distribusi Frekuensi Paparan Pertama Kali Melihat Pornografi

Paparan Pertama Kali Melihat Pornografi	n	%
Usia pertama kali melihat		
- Tidak pernah melihat	2	0,9
- <12 tahun	61	26,0
- 12-15 tahun	153	65,1
- 16-18 tahun	19	8,1
Materi pornografi pertama		
- Tidak pernah melihat	2	0,9
- Video	145	61,7
- Foto	25	10,6
- Komik	14	6,0
- Gambar	21	8,9
- Bacaan	6	2,6
- Patung	14	6,0
- Lukisan	2	0,9
- Lainnya	6	2,6
Media pertama kali		
- Tidak pernah melihat	2	0,9
- Media elektronik	56	23,8
- Media sosial	77	32,8
- Media cetak	16	6,8
- Situs internet	84	35,7
Tempat pertama kali		
- Tidak pernah melihat	2	0,9
- Rumah	176	74,9
- Sekolah	14	6,0
- Warnet	30	12,8
- Tempat lain	12	5,1
Alasan pertama kali		
- Tidak pernah melihat	2	0,9
- Tidak sengaja	138	58,7
- Rasa ingin tahu	67	28,5
- Ajakan orang lain	28	11,9
Teman menonton pertama kali		
- Tidak pernah melihat	2	0,9
- Sendirian	121	51,5
- Teman sebaya	82	34,9
- Anggota keluarga	8	11,9
- Orang dewasa lainnya	2	0,9
Total	235	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden atau siswa melihat materi konten pornografi pertama kali pada usia 12-15 tahun (65,1%). Materi konten pornografi yang paling banyak dilihat pertama kali adalah video (61,7%). Media yang paling banyak digunakan untuk mengakses konten pornografi pertama kali adalah situs internet (35,7%). Sebagian siswa mengakses konten pornografi pertama kali di rumah (74,9%) dengan sebagian besar responden memiliki alasan tidak sengaja melihat (58,7%). Dan yang terakhir, sebagian besar siswa melihat atau menonton materi pornografi pertama kali sendirian (51,5%).

d. Distribusi Data Variabel yang di Ukur

1) Riwayat Paparan Pornografi

Table 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Paparan Pornografi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Riwayat Paparan Pornografi		
Tidak Terpapar	2	0.85
Derajat 1	169	71.9
Derajat 2	61	26.0
Derajat 3	3	1.28
Total	235	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel diatas diketahui sebagian besar responden terpapar konten pornografi pada derajat 1 dengan hasil sebanyak 169 responden (71.9%).

2) Tingkat Adiksi Pornografi

Table 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Adiksi Pornografi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tingkat Adiksi Pornografi		
Kategori Normal	92	39.1
Kategori Adiksi Ringan	77	32.8
Kategori Adiksi Sedang	56	23.8
Kategori Adiksi Berat	10	4.3
Total	235	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel diatas diketahui sebagian besar responden berada dalam kategori normal dengan hasil sebanyak 92 responden (39.1%),

3.2. Analisis Bivariat

Table 6. Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi

Correlations		Riwayat Paparan Pornografi	Tingkat Adiksi Pornografi
Spearman's rho	Riwayat Paparan Pornografi	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 . 235
	Tingkat Adiksi Pornografi	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.551** .000 235
			.551** .000 235

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 235 responden dan menunjukkan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0.000, karena nilai *p-value* yang diperoleh ialah $0.000 < 0.05$ (interval keyakinan / alpha) atau 0.01 maka didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel riwayat paparan pornografi dengan variabel tingkat adiksi pornografi.

Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan pada angka koefisien korelasi sebesar 0.551**. Dimana pada hasil angka menunjukkan angka positif maka sifat hubungan antar variabel bernilai positif, sehingga hubungan variabel bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi derajat keterpaparan pornografi maka akan semakin tinggi juga tingkat adiksi pornografi pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh M.Akmal berjudul Hubungan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual di SMA Negeri 2 Mojokerto yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dan perilaku seksual pada remaja. Dimana banyak dari remaja-remaja menyalahgunakan pornografi yang mereka lihat baik di situs internet maupun di media sosial secara tidak langsung menimbulkan motivasi seksual yang dapat meningkatkan gairah seksualitas dan menimbulkan perilaku masturbasi bahkan yang lebih beratnya adalah perilaku seksual pra-nikah (Muhammad, 2020). Selain itu penelitian lain yang telah dilakukan oleh Wiwi dan Agus berjudul Kontribusi Paparan dan Kecanduan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja menjelaskan pada analisis bivariat antara derajat adiksi pornografi dengan perilaku seksual berisiko menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat adiksi pornografi maka semakin tinggi pula tingkat perilaku seksual berisiko pada siswa (Yunengsih & Setiawan, 2021).

Keterkaitan yang didapatkan pada penelitian ini antara terdapatnya hubungan riwayat paparan pornografi dengan tingkat adiksi pornografi dapat diartikan bahwa dengan semakin dini usia remaja dalam melihat konten pornografi pertama kali maka remaja tersebut akan semakin berpeluang besar untuk menjadi kecanduan dengan semakin bertambahnya usia remaja. Hal tersebut dikuatkan oleh pemikiran yang di paparkan oleh Dillar, dkk pada penelitiannya di tahun 2019 yang mengemukakan bahwa paparan pornografi di usia muda tidak semata-mata mengenalkan anak pada

perilaku seksual tetapi juga memperkuat terjadinya perilaku tersebut di masa yang akan datang yang terjadi karena kepuasan yang dialami saat menyaksikan perilaku seksual (Rebecca et al., 2019). Paparan pornografi secara terus menerus juga dapat membentuk efek adiktif bagi yang melihat, yang diakhiri dengan *fase act out* atau mempraktekan apa yang dilihat dalam konten pornografi tersebut (Lin et al., 2020).

Selain itu menurut media pertama kali terpapar konten pornografi pun juga mempunyai keterlibatan dengan hubungan yang didapatkan dalam penelitian ini. Menurut Putri pada hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa remaja yang melihat konten pornografi dalam bentuk video dapat memiliki perilaku seksual berisiko yang lebih tinggi. Kuatnya dampak dari materi pornografi dalam bentuk video berpotensi mempengaruhi cara pandang remaja terhadap perilaku seksualnya (Widya, 2016). Dan juga menurut penelitian, sejumlah 30% remaja dengan perilaku seksual berisiko tinggi memperlihatkan salah satu tanda seperti mengeluarkan dorongan seksualnya melalui video/film porno.(Santosa et al., 2019).

4. SIMPULAN

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat adiksi pornografi pada remaja di SMKN 7 Samarinda berada pada tingkat adiksi normal (39,1%), tingkat adiksi ringan (32,8%), tingkat adiksi sedang (23,8%) dan tingkat adiksi berat (4,3%). Sedangkan untuk derajat keterpaparan pornografi pada remaja di SMKN 7 Samarinda berada pada tidak terpapar (1,3%), derajat 1 (71,5%), derajat 2 (26,0%), dan derajat 3 (1,3%).

Hasil uji *Spearman Rank* untuk melihat hubungan antara riwayat paparan pornografi dengan tingkat adiksi pornografi dihasilkan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0.000, karena nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ (interval keyakinan / alpha) atau 0.01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel riwayat paparan dengan variabel tingkat adiksi pornografi pada remajaj di SMKN 7 Samarinda

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, penguji, orang tua penulis serta instansi-instansi terkait atas bantuannya dalam menyelesaikan Proyek Penelitian KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan penerbitan tugas akhir mahasiswa

6. DAFTAR RUJUKAN

- Agil, H. M., Maulidia, Y., & Indrawati, L. (2022). Hubungan Persepsi Tentang Dampak Pornografi Dengan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Pada Remaja. *Jurnal Ayurveda Medistra*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.51690/medistra-jurnal123.v4i1.49>
- Alexandraki, K., Stavropoulos, V., Burleigh, T. L., King, D. L., & Griffiths, M. D. (2018). Internet pornography viewing preference as a risk factor for adolescent Internet addiction: The moderating role of classroom personality factors. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(2), 423–432. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.34>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Pembangunan TIK Indonesia*. <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-makin-melek-dengan-internet>
- Diana, I., & Trifina, S. M. (2018). Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31293/mv.v1i2.3688>
- Dwulit, A. D., & Rzymiski, P. (2019). Prevalence, patterns and self-perceived effects of pornography consumption in polish university students: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph16101861>
- Fajarwati, E., Setyowati, H., Rahayu, E., & Wijayanti, K. (2022). *Correlation between Knowledge of Reproductive Health and Exposure to Pornography on Premarital Sexual Behavior of X High School Adolescents in Magelang Regency Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Pran*. 226–237.
- Hald, G. M. (2006). Gender differences in pornography consumption among young

- heterosexual danish adults. *Archives of Sexual Behavior*, 5(35), 577-585-.
- Hutagalung, I. (2018). Sosialisasi Penanggulangan dan Pencegahan Kecanduan Pornografi di Kalangan Remaja Kelurahan Maphar, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat. *Journal.Moestopo*, 01(01), 14–18. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/482>
- Lin, W. H., Liu, C. H., & Yi, C. C. (2020). Exposure to sexually explicit media in early adolescence is related to risky sexual behavior in emerging adulthood. *PLoS ONE*, 15(4), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230242>
- Lubis, D. P. U. (2017). Pengaruh Paparan Media Pornografi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Remaja Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 47–54. ejournal.stikesypib.ac.id/file.php?...%2520PERAN%2520TEMAN%2520SEBAYA%2520DAN%2520...
- Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>
- Mardhatillah, A. (2017). Youth Pornography Exposure: Addiction Screening Test and Treatment Recommendation. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(8), 10. www.ijsrp.org
- Mariyati, & Aini, K. (2018). Studi Kasus: Dampak Tayangan Pornografi Terhadap Perubahan Psikososial Remaja. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(2), 64–71. <https://doi.org/10.33666/jitk.v9i2.189>
- Muhammad, A. 'Alauddin. (2020). *Hubungan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, R. A. (2016). Paparan Pornografi Dari Media Sosial Dan Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMK X , Kelurahan Cempaka Putih , Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 77. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37392/1/RICHO AGUNG NUGROHO-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37392/1/RICHO_AGUNG_NUGROHO-FKIK.pdf)
- Raras, S., & M.R., T. J. (2019). Psikoedukasi Pencegahan Adiksi Pornografi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi: Communique*, 1, 45–51.
- Rebecca, D., Kathryn, M.-J., Kathryn, S., G, W. K., & M, L. M. (2019). Abuse disclosures of youth with problem sexualized behaviors and trauma symptomology. *Child Abuse Neglect*, 201–211
- Santosa, H., Yusuf, S., & Ilfiandra, I. (2019). KRR sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja pada Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 233–242. <https://doi.org/10.30653/001.201933.104>
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widya, P. M. (2016). *Hubungan antara perhatian siswa terhadap iklan pop-up berkonten pornografi di internet dengan minat untuk mencari informasi lebih dalam tentang pornografi dari sumber lain (survey terhadap siswa 3 SMP Dharma Karya)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2020). Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.1526>
- Yunengsih, W., & Setiawan, A. (2021). Contribution of pornographic exposure and addiction to risky sexual behavior in adolescents. *Journal of Public Health Research*, 10, 6–11. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2333>
- Zivari-Rahman, M., Ghanbari, S., & Shokouhi-Moghadam, S. (2021). Psychometric Properties of the Youth Pornography Addiction Screening Tool. *Addiction & Health*, 13(4), 207–220. <https://doi.org/10.22122/ahj.v13i4.299>

Hubungan Riwayat Paparan
Pornografi dengan Tingkat
Adiksi Pornografi pada Remaja
di SMKN 7 Samarinda
Menggunakan Youth
Pornography Addict Screening
Test (YPAST)

by Khoirunnisya Diah Marlianti

Submission date: 11-Jul-2023 10:33AM (UTC+0800)

Submission ID: 2129407936

File name: Naskah_Publikasi_Khoirunnisya_Diah_M.docx (214.1K)

Word count: 2129

Character count: 13171

Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST)

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	9%
2	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	6%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
5	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
6	jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	ojsstikesbanyuwangi.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
	boga.ppj.unp.ac.id	